

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Kesehatan bank merupakan faktor yang menjadi kepentingan semua pihak (*stakeholders*) seperti pemilik bank, manajemen bank, masyarakat sebagai pengguna jasa bank dan pemerintah sebagai *regulator*. Hal ini merupakan sebuah tolok ukur apakah bisnis bank berjalan dengan baik sehingga dapat terhindar dari masalah seperti krisis moneter yang pernah terjadi pada tahun 1998 dan 2008.

Krisis moneter ini dimulai pada pertengahan tahun 1998, ketika lembaga perbankan mengalami kesulitan likuiditas akibat merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Melemahnya nilai tukar rupiah tersebut menyebabkan perbankan Indonesia sulit untuk menjalankan kewajiban mereka sebagai lembaga keuangan negara. Keadaan perbankan yang semakin tidak sehat menyebabkan situasi yang dialami oleh perbankan semakin buruk (Widyaningrum et al, 2014).

Posisi nilai tukar Rupiah sendiri sempat menyentuh level terendah yaitu sebesar Rp. 16.650 per 1 USD pada waktu krisis moneter tanggal 17 Juni 1998 ([www.infobanknews.com](http://www.infobanknews.com) tanggal 24 Agustus 2015).

Indonesia kembali mengalami krisis ekonomi pada tahun 2008. Terdapat 2 (dua) hal yang dapat menjelaskan mengenai latar belakang terjadinya krisis keuangan

global, yaitu kebijakan moneter yang terlalu longgar dan fenomena yang dikenal sebagai “*Global Saving Glut*” ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Istilah “*Global Saving Glut*” ditujukan untuk fenomena dimana sejumlah orang disekeliling tempat melakukan kegiatan menabung yang terlalu intensif dan sangat kurang dalam melakukan kegiatan belanja ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Meskipun mendapat tekanan cukup berat, kinerja perbankan Indonesia merupakan satu industri masih cukup solid. Hal ini tercermin dari rasio pemodalanan (CAR) perbankan pada akhir Desember 2017 yang masih tinggi (23,2%) dengan kualitas aktiva yang masih tetap terjaga sebagaimana tercermin pada rasio NPL yang relatif rendah yaitu 2,89% (*gross*) dan 1,25% (*netto*). Masih cukup solidnya kinerja perbankan tersebut juga didukung oleh serangkaian kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah dan Bank Indonesia sebagai respons dari krisis global, di antaranya dengan menaikkan jaminan dana nasabah dari Rp. 100.000.000,- menjadi Rp. 2.000.000.000,- Milyar oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) serta perubahan dalam ketentuan Giro Wajib Minimum (GWM) ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Untuk menghindari krisis ekonomi yang dapat terjadi dikemudian hari, pemerintah harus melakukan pengawasan lebih terhadap perbankan di Indonesia.

Menurut Fadhila (2015), pengawasan bank diperlukan untuk memantau dan memeriksa pengelolaan yang sesuai dengan ketentuan perbankan. Pengawasan terhadap bank juga dilakukan untuk mengetahui kinerja bank dan mengukur tingkat kesehatan bank.

Terkait dengan pengukuran tingkat kesehatan bank, Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang berfungsi sebagai pengawas bank dalam menetapkan strategi untuk menghadapi perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko yang dapat berasal dari bank itu sendiri maupun dari perusahaan anak bank serta perubahan pendekatan penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional mempengaruhi pendekatan penilaian tingkat kesehatan bank.

Menurut Suhartono et al (2017), tingkat kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara – cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, bahwa bank diwajibkan untuk menjaga kesehatannya, kesehatan bank ini merupakan cerminan dari kinerja bank.

Kinerja bank dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dikeluarkan oleh bank secara periodik. Berdasarkan laporan keuangan tersebut kita dapat melihat pos – pos mana di dalam laporan tersebut yang mengalami peningkatan atau penurunan secara signifikan atau tidak. Kinerja bank tersebut dapat diukur dengan rasio yang mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja bank seperti dengan menghitung *Return on Asset* (ROA) yang dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL).

Berdasarkan beberapa rasio tersebut diatas, berikut ringkasan kinerja Bank BUKU 1 s.d. Bank BUKU 4 periode 2015 – 2017 berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia, OJK:

Tabel 1.1  
Ringkasan Kinerja Bank BUKU 1 s.d. 4 periode 2015 – 2017

		2015	2016	2017
Bank BUKU 1	NPL	1,85%	1,72%	2,84%
	LDR	87,48%	94,23%	89,09%
	CAR	22,98%	22,38%	21,73%
	ROA	1,59%	1,43%	1,48%
Bank BUKU 2	NPL	3,08%	3,18%	3,04%
	LDR	97,04%	98,04%	91,13%
	CAR	22,45%	23,72%	26,32%
	ROA	1,48%	1,66%	1,51%
Bank BUKU 3	NPL	2,78%	3,20%	2,50%
	LDR	99,78%	95,96%	96,66%
	CAR	23,50%	24,86%	25,22%
	ROA	1,29%	1,41%	1,79%
Bank BUKU 4	NPL	1,90%	2,55%	2,38%
	LDR	85,63%	85,16%	85,96%
	CAR	19,26%	21,24%	21,43%
	ROA	3,53%	3,10%	3,15%

Berdasarkan pada data diatas dapat dilihat bahwa ROA Bank BUKU 3 selalu mengalami peningkatan untuk periode tahun 2015 – 2017.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini berfokus pada “Analisa Pengaruh Rasio NPL, LDR dan CAR terhadap ROA pada Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) 3 Periode 2015 – 2017 di Indonesia”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Riset ini menguji kinerja Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) 3 melalui rasio NPL, LDR dan CAR terhadap ROA periode 2015 – 2017 di Indonesia.

Pemenuhan ketentuan setiap rasio merupakan kewajiban dari setiap Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) 3 sehingga sangat penting untuk dapat diketahui dan selalu dimonitor.

Dari paparan di atas, dapat dinyatakan permasalahan riset adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh rasio NPL terhadap ROA pada Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) 3 periode 2015 – 2017 di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh rasio LDR terhadap ROA pada Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) 3 periode 2015 – 2017 di Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh rasio CAR terhadap ROA pada Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) 3 periode 2015 – 2017 di Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh rasio NPL, LDR dan CAR secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) 3 periode 2015 – 2017 di Indonesia?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Menganalisa pengaruh rasio NPL terhadap ROA pada Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) 3 periode 2015 – 2017 di Indonesia.

2. Menganalisa pengaruh rasio LDR terhadap ROA pada Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) 3 periode 2015 – 2017 di Indonesia.
3. Menganalisa pengaruh rasio CAR terhadap ROA pada Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) 3 periode 2015 – 2017 di Indonesia.
4. Menganalisa secara simultan pengaruh rasio NPL, LDR dan CAR terhadap ROA pada Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) 3 periode 2015 – 2017 di Indonesia.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan diatas, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini adalah bentuk upaya untuk mendalami penerapan teori – teori tentang pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan modal terhadap kinerja keuangan bank pada Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) 3 periode 2015 – 2017 di Indonesia dan disesuaikan berdasarkan kajian teoritis yang diperoleh selama perkuliahan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan memberikan informasi pada saat pengambilan keputusan dan kebijakan, khususnya dalam menilai pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan modal terhadap kinerja keuangan bank pada Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) 3 periode 2015 – 2017 di Indonesia.

### 3. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan kajian pustaka atau referensi dan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tambahan, khususnya tentang pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan modal terhadap kinerja keuangan bank pada Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) 3 periode 2015 – 2017 di Indonesia.

#### 1.5. Sistematika Penulisan

##### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menuliskan latar belakang masalah yang mendorong peneliti untuk memilih topik yang dipilih dalam penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan menguraikan tentang kajian pustaka yang berisikan landasan teori, definisi dan literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat pada penelitian ini, termasuk menjelaskan hasil penelitian terdahulu kemudian disertakan dengan kerangka pemikiran.

##### BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai objek penelitian, metode penelitian, populasi, teknik penarikan sampel, teknik pengumpulan

data dan variabel penelitian serta analisis data.

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil dan pembahasan penelitian.

#### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dilakukan penarikan kesimpulan dan saran – saran yang bermanfaat guna perbaikan dimasa yang akan datang.

